Feedforward: Journal of Human Resource Vol. 1, No. 2, September 2021
Faculty of Economics and Business
Pelita Harapan University

PENINGKATKAN KEMANDIRIAN USAHA PARA PELAKU UMKM MELALUI PERILAKU KEWIRAUSAHAAN

Vincent Feriano Mulja[1)], Jacquelinda Sandra Sembel[2)*]
Universitas Pelita Harapan, Indonesia

e-mail:
[1)] VM70210@student.uph.edu
[2)] sandra.sembel@uph.edu
*(Corresponding Author indicated by an asterisk *)*

ABSTRACT

This research was triggered by the massive disruption caused by COVID-19 pandemic which has heavily affected small businesses in a negative way. The unprecedented pandemic resulted in a sharp decline in the number of micro businesses in affected areas in Indonesia, including Semarang. Thus, there is an urgent need to revive micro businesses. This research aims on analyzing the effect of entrepreneurial spirit and values through entrepreneurial behavior to develop business independence. Data analysis in this study was conducted using Structural Equation Modelling (SEM). Research samples consisted of 200 entrepreneurs in Semarang who have run their businesses for more than one year. The findings show that there is an effect of entrepreneurial value and spirit on entrepreneurial independence directly and through entrepreneurial behavior.

Keywords: *entrepreneurship, entrepreneurial spirit, entrepreneurial value, entrepreneurial independence*

ABSTRAK

Penelitian ini dipicu oleh disrupsi secara massif pada usaha kecil di daerah-daerah terdampak di Indonesia di masa pandemi COVID-19, Semarang. Untuk itu perlu adanya upaya untuk membangkitkan kembali geliat para pelaku bisnis kecil menuju kemandirian usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara jiwa kewirausahaan para pelaku usaha dan nilai kewirausahaan yang mereka yakini, yang dapat meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku usaha. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk melakukan analisis data. Sampel penelitian terdiri dari 200 wirausahawan di Semarang yang sudah menjalani usaha selama lebih dari satu tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan berpengaruh terhadap kemandirian usaha baik secara langsung mampun melalui perilaku kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha.

Kata kunci: wirausaha, jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, kemandirian usaha, perilaku kewirausahaan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi sekitar 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap 120 juta angkatan kerja (Nurhaliza, 2021). Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM), pemerintah menaruh perhatian besar untuk melakukan berbagai usaha pemulihan perekonomian Indonesia melalui pemberdayaan UMKM karena kontribusi UMKM pada perekenomian Indonesia dan daya serap tenaga kerja yang besar (Kemenkeu, 2020).

Peran penting UMKM bagi perekonomian Indonesia membuat pemerintah memberikan perhatian khusus kepada permasalahan yang dialami UMKM di Indonesia. Kajian Kementerian Keuangan mengungkapkan dampak negatif hantaman gelombang COVID-19 yang disertai kebijakan pemerintah terhadap pembatasan skala besar bagi kegiatan sosial dan usaha memberikan implikasi yang negatif bagi seluruh aspek perekonomian Indonesia (Santoso, 2020). Selanjutnya, KemenkopUKM melaporkan bahwa krisis pandemi berdampak sangat serius pada sekitar 37.000 UMKM: penurunan penjualan (56%), permasalahan pembiayaan (22%), masalah distribusi barang (15%), kesulitan bahan baku mentah (4%)

(Waseso, 2020).

Dalam upaya memulihkan perekonomian Indonesia, Menko Perekonomian Airlangga Hartarto melaporkan upaya pemerintah untuk melakukan optimalisasi belanja pemerintah untuk mendukung UMKM sebagai motor penggerak ekonomi nasional diharapkan dapat mendongkrak pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional ("Penguatan UMKM," 2021). KemenKop UKM memberikan kelonggaran pengembalian pinjaman, keringanan pajak selama enam bulan dan pemberian bantuan transfer tunai untuk bisnis skala mikro (Riyadi, 2020). Bantuan lain untuk UMKM datang dari Kementerian Perindustrian: Pinjaman bunga rendah, menjadi jembatan penghubung antara UKM dan platform *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee dan Blibli, dan memfasilitasi aktivas ekspor (Riyadi, 2020).

Selain mendapat bantuan dari pemerintah, ternyata UMKM juga perlu melakukan pembenahan secara internal: pembenahan kemampuan mengelola organisasi, peningkatan jiwa kewirausahaan, perbaikan perilaku kewirausahaan yang lebih memperhatikan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan pelayanan kepada pelanggan (Sukirman, 2010; Pakpahan, 2020).

Di kota Semarang, tempat penelitian ini dilakukan, terdapat 17.602 UMKM di tahun 2020, dengan 38% saja yang sudah terpapar digitalisasi. Agar bertahan di masa pandemi, selain bantuan dari pemerintah dalam bentuk fasilitas pinjaman, keringanan pajak, dan bantuan tunai, para usahawan perlu berbenah diri secara internal ("UMKM – Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang," 2020).

Dalam pembenahan ke dalam, perlu diperhatikan jiwa kewirausahaan dengan mental mandiri dan berani mengambil risiko dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2017). Jiwa kewirausahaan perlu didukung oleh perilaku kewirausahaan, yaitu kemampuan seorang pelaku bisnis untuk senantiasa melihat ke depan, berpikir alternatif dan analitis (Suseno dalam Hendarwan, 2018). Perilaku ini juga perlu didukung oleh kemandirian usaha (Qamariyah & Dalimunthe, 2012). Nilai kewirausahaan juga dianggap sebagai factor penting dalam membentuk perilaku kewirausahaan (Suseno dalam Hendarwan, 2018).

Penelitian ini akan mengkaji kewirausahaan di kota Semarang, terkait kemandirian usaha, perilaku kewirausahaan, jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Suryana (2013) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan innovasi untuk mencari solusi dan peluang dari masalah. Sunyoto (2013) menawarkan pengertian kewirausahaan yang serupa, yaitu sikap untuk menciptakan hal baru yang memiliki nilai baik bagi diri sendiri maupun orang lain, jadi tidak melulu nilai finansial, tetapi juga nilai manfaat. Jong et al. (2013) mengidentifikasi tiga karakteristik perilaku seorang usahawan, yaitu: inovatif, proaktif dan tidak takut mengambil risiko.

Dalam penelitian ini digunakan empat variabel, yaitu jiwa kewirausahaan, nilai kewirausahaan, perilaku kewirausahaan dan kemandirian usaha.

Jiwa kewirausahaan dimiliki oleh mereka yang proaktif, memiliki inisiatif untuk terlibat dalam hal-hal baru (Shane, 2003). Rauch et al. (2009) menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan dimiliki oleh mereka yang suka mencari kesempatan, berpandangan ke depan dan proaktif. Sikap proaktif diasosiasikan dengan sikap pionir, inisiatif mengejar kesempatan baru, dan lebih suka menjadi pemimpin dari pada pengikut (Lumpkin & Dess, 1996).

Nilai kewirausahaan tercermin dalam kreativitas, pengambilan risiko, inovasi, orientasi pada prestasi, ambisi dan kemandirian (Boohene et.al, 2008). Nilai kewirausahaan juga didukung kemampuan berpikir kreatif dan inovatif untuk menemukan serta menghadirkan berbagai ide baru (Kasmir, 2017). Suryana (2014) merinci berbagai nilai penting dalam

kewirausahaan, yaitu: percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian ambil risiko, kepemimpinan, orientasi ke masa depan, kreatif dan inovatif.

Kemandirian usaha sebagai variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kemampuan menjalani hidup sendiri atau melakukan kegiatan tanpa melibatkan banyak orang (Irawan, 2010). Mandiri juga didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan usaha tanpa keikutcampuran orang lain (Ali, 2005). Selanjutnya, kemandirian juga didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang dapat mengambil keputusan dengan sikap percaya diri tanpa ketergantuan pada orang lain (Chaplin, 2011).

Perilaku Usaha adalah jujur dalam bertindak, rajin, murah senyum, ramah, sopan, mudah bergaul, fleksibel namun memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki perusahaan yang tinggi (Kasmir, 2017). Sukirman (2017) merinci perilaku usaha sebagai berikut: pencarian usaha baru, pembaharuan strategi, ketepatan kerja dan transparansi.

Jiwa Kewirausahaan dan Perilaku Usaha.

Penelitian Silalahi (2007) dan Wulandari & Suyoto (2020) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari Jiwa Kewirausahaan terhadap Perilaku Usaha. Jiwa Kewirausahaan juga dapat meningkatkan terwujudnya perilaku kewirausahaan bagi usaha kecil (Hendrawan, 2017). Dari hasil penelitian terdahulu ini, diformulasikanlah hipotesis 1 untuk penelitian ini, yaitu:

H1: Terdapat pengaruh positif Jiwa Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan.

Nilai Kewirausahaan dan Perilaku Kewirausahaan.

Penelitian Wulandari & Suyoto (2020) juga menemukan adanya pengaruh langsung dari nilai kewirausahaan pada perilaku kewirausahaan. Penelitian Sukirman (2017) juga mengungkapkan pengaruh kuat antara nilai kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan. Hipotesis ke 2 yang dapat diformulasikan dengan mengacu kepada hasil penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif dari nilai kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan.

Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Usaha

Sukirman (2017) dan Hendrawan (2017) menemukan adanya pengaruh positif antara jiwa kewirausahaan terhadap kemandirian usaha. Astuti dan Sukardi (2013) juga mengonfirmasi bahwa diperlukan jiwa kewirausahaan yang tinggi dari para pelaku usaha kecil dan menengah untuk mendorong kemandirian usaha. Berikut adalah formulasi hipotesis penelitian ke 3.

H3: Terdapat pengaruh positif dari jiwa kewirausahaan terhadap kemandirian usaha.

Nilai kewirausahaan dan Kemandirian usaha.

Robbins (2007) mengatakan bahwa nilai kewirausahaan berperan penting untuk mengelola kemandirian usaha. Djodjobo & Tawas (2016) menemukan bahwa nilai kewirausahaan mampu menumbuhkan kemandirian usaha. Pengaruh positif ini juga didukung penelitian Sukirman (2017) menunjukkan adanya hubungan antara nilai kewirausahaan dan kemandirian usaha. Untuk itulah hipotesis 4 dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut.

H4: Terdapat pengaruh positif dari nilai kewirausahaan terhadap kemandirian usaha.

Perilaku Kewirausahaan dan Kemandirian Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2007) menemukan bahwa kekuatan perilaku kewirausahaan berkontribusi positif terhadap pembentukkan kemandirian usaha bagi para pelaku UKM. Selanjutnya, Sukirman (2017) mengatakan bahwa diperlukan penguatan perilaku kewirausahaan untuk membentuk kemandirian usaha bagi para pelaku UKM. Dari pembahasan ini bisa diformulasikan hipotesis 5 berikut.

H5: Terdapat pengaruh positif dari perilaku kewirausahaan terhadap kemandirian usaha.

Model Penelitian

Model penelitian yang bisa dibangun dari formulasi kelima hipotesis yang telah dibahas di bagian sebelumnya adalah sebagai berikut.

Gambar 1.1: Model Penelitian

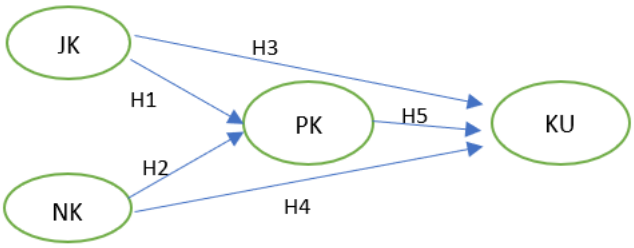

Keterangan:
JK = Jiwa kewirausahaan
NK = Nilai kewirausahaan
PK = Perilaku kewirausahaan
KU = Kemandirian usaha

Sumber: Bass & Avolio (1993), Ogbonna & Harris (2000) dalam Sukirman (2017)

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menggambarkan fenomena yang diobservasi dan diukur secara obyektif (Sekaran & Bougie, 2016). Menurut Sekaran & Bougie (2016), dalam penelitian kuantitatif, analisis dilakukan dalam bentuk data numerik dengan perangkat statistik. Tujuan dari analisis adalah untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian yang terkait hipotesis yang sudah diformulasikan di bagian sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UKM di Semarang, Jawa Tengah, sedangkan jumlah populasi ditentukan secara non-probabilitas dan dengan kriteria tertentu atau *judgemental sampling.*

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah indikator dikalikan 5 sampai 10 (Sekaran & Bougie, 2016, p. 264). Jadi, dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditentukan adalah 180 (jumlah indikator 18 dikalikan dengan 10). Namun, untuk mengantisipasi responden yang tidak memenuhi syarat, peneliti menambahkan 20 menjadi 200.

Responden pada penelitian ini adalah pelaku usaha kecil dan mikro (UKM) di kota Semarang, Jawa Tengah, yang sudah menjalani usahanya lebih dari 1 tahun.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *online*. Dari responden yang terkumpul, dilakukan pre-test kepada 30 responden untuk uji validitas dan reliabilitas, dan 170 responden dilibatkan dalam test statistik aktual.

Data diolah dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan tingkat signifikasini 5%, dan menghasilkan nilai *Critical Ration (CR)* 1.96.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Usia. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 200 orang. Responden dibagi menjadi tiga tingkatan usia, yaitu: 15–23 tahun (20 orang atau 10%), 24–43 tahun (111 orang atau 55,5%) dan 44–64 tahun (69 orang atau 34.5%). Dari sini terlihat bahwa usia produktif, 24–43 tahun paling banyak yang aktif di dunia usaha, disusul dengan usia dewasa senior (44–64 tahun). Sedangkan usahawan belia, yaitu mereka yang berusia 15–23 tahun, menempati posisi ketiga.

Jenis usaha. Posisi tiga teratas terkait jenis usaha yang ditekuni para responden di kota Semarang adalah makanan dan minuman (55 orang, 27,5%), disusul dengan bidang jasa (38 orang, 19%) dan konveksi (32 orang, 16%). Selebihnya tersebar menekuni usaha *online shop* (20 responden, 10%), toko (19 responden, 9,5%), toko kelontong (16 responden, 8%), otomotif dan kecantikan masing-masing 10 (5%), apotik dan properti masing-masing 1 (0,05%).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah survei yang dilakukan secara *online* dan menggunakan skala Likert (1 = sangat tidak setuju; 5 = sangat setuju). Skala Likert memiliki jarak yang konstan antara tiap nilai pengukurannya (Sekaran & Bougie, 2016).

Berikut adalah daftar indikator yang digunakan untuk mengukur tiap variabelnya (Boohene et al., 2008; Guth & Ginsberg, 1990; Nasution, 2007; Suryana, 2006).

Tabel 1. Variabel dan Indikator penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Jiwa kewirausahaan (Nasution, 2007; Suryana, 2006)	Percaya diri, optimisme, disiplin, komitmen, inisiatif, motivasi, kepemimpinan, suka tantangan, tanggung jawab, hubungan antar pribadi
2	Nilai kewirausahaan (Boohene et al., 2008)	Kreativitas, tidak takut mengambil risiko, inovasi, orientasi prestasi, ambisi, kebebasan
3	Perilaku kewirausahaan (Guth & Ginsberg, 1990; Zahra, 1996)	Mencoba usaha baru (*venturing*), Memperbaharui strategi (*strategic renewal)*, akurasi, transparansi
4	Kemandirian Usaha (Suryana,	Kemampuan mencukupkan diri,

	2006)	pantang menyerah, inisiatif mengambil keputusan, tidak takut persaingan, menghormati keunggulan pesaing

Uji Validitas dan Reliabilitas (Pre-test)

Ketentuan untuk uji validitas harus memenuhi kriteria berikut (Sekaran & Bougie, 2016):
1. *Average Variance Extracted* (AVE) dari semua variabel harus lebih dari 0.5
2. Nilai *outer loading* dari tiap indikator harus lebih dari 0.6.
3. *Discriminant Validity* diperoleh dengan menghitung akar nilai korelasi dari tiap variabel yang harus lebih besar dari *cross squared correlation* dari variabel tersebut dibandingkan dengan variabel penelitian lainnya.

Tabel 2. Analisis *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loading factor	CR	AVE
Jiwa kewirausahaan	JK 5	0,702	0,843	0,525
	JK 4	0,559		
	JK 3	0.624		
	JK 2	0,845		
	JK 1	0,846		
Nilai Kewirausahaan	NK 4	0,778	0,842	0,572
	NK 3	0,794		
	NK 2	0,755		
	NK 1	0,693		
Perilaku Kewirausahaan	PK 4	0,661	0,844	0,580
	PK 3	0,804		
	PK 2	0,914		
	PK 1	0,635		
Kemandirian Usaha	KU 5	0,759	0,909	0,666
	KU 4	0,849		
	KU 3	0,840		
	KU 2	0,875		
	KU 1	0,749		

Sumber: Hasil proses data untuk penelitian ini

Dari Tabel 2 bisa terlihat bahwa semua variabel penelitian ini memenuhi syarat dan valid.

Tabel 3. Discriminant Validity

	CR	AVE	MSV	MaxR (H)	JK	NK	PK	KU
JK	0,843	0,525	0,449	0.876	0,724			
NK	0,842	0,572	0.173	0.846	0,416	0,756		
PK	0.,844	0,580	0,358	0,893	0,599	0,402	0,762	
KU	0,909	0,666	0,449	0,916	0,670	0,264	0,484	0,816

Sumber: Hasil proses data untuk penelitian ini

Discriminant validity didapatkan apabila setiap konstruk (akar kuadrat dari VE) lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Dari Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa angka yang dicetak tebal dan berwarna merah menunjukkan nilai dari *discriminant validity* tiap variabel lebih besar dari relasi antar konstruk dan dinyatakan valid.

Tabel 4. *Pre-Test Reliability Analysis*

Variabel	**Crobach Alpha**	**Reliabel/Tidak Reliabel**

Jiwa Kewirausahaan	0,838	Reliabel
Nilai Kewirausahaan	0,840	Reliabel
Perilaku Kewirausahaan	0,840	Reliabel
Kemandirian Usaha	0,904	Reliabel

Sumber: Hasil proses data untuk penelitian ini

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Crobach Alpha > 0,7 (Sekaran & Bougie, 2016).

Hasil penelitian aktual juga menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan adalah valid dan reliabel.

Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Kriteria pertama yang harus dipenuhi agar hipotesis didukung adalah nilai P (probability) harus < 0,05 dan nilai CR (Critical Ratio) harus > 1,96 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 5. Hypothesis Test

Hypothesis	Estimate	SE	CR	P	Keterangan
H1	**,530**	**,112**	**4,729**	***	Didukung
H2	**,251**	**,096**	**2,612**	**,009**	Didukung
H3	**,332**	**,090**	**3,705**	***	Didukung
H4	,470	,108	4,355	***	Didukung
H5	,210	,085	2,475	,013	Didukung

Sumber: Hasil olah data statistik AMOS (2020)

H1 adalah pengaruh positif jiwa kewirausahaan pada perilaku kewirausahaan. Hasil uji memunculkan tanda ***. Hal ini menunjukkan nilai P < 0,001. Nilai *Critical Ratio* (CR) untuk H1 adalah 4,729 > 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa H1 didukung. Hasil serupa juga didapatkan oleh Silalahi (2017), yaitu jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Penelitian Hendarwan (2018) juga menyimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan mendukung terbentuknya perilaku kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil.

H2: Nilai kewirausahaan berpengaruh positif pda perilaku kewirausahaan. Uji H2 memunculkan nilai P = 0.09 > 0.05 dan nilai CR = 2,612 > 1,96. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa H2 didukung.

Penelitian Choueke & Armstrong (1998) dan Sukirman (2017) mendapatkan kesimpulan yang sama, yaitu nilai kewirausahaan berpengaruh kuat terhadap terbentuknya perilaku kewirausahaan.

H3: Ada pengaruh positif perilaku kewirausahaan pada kemandirian usaha. Hasil uji hipotesis H3 menunjukkan P = *** < 0.05 dan nilai CR = 3, 705 > 1,96, yang artinya H3 didukung. Jadi penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh positif perilaku kewirausahaan pada kemandirian usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2017) dan Thobias (2013) mendukung hasil

penelitian ini, yaitu jika ada perbaikan dalam perilaku kewirausahaan, maka kemandirian usaha juga semakin baik.

H4: ada pengaruh positif jiwa kewirausahaan pada kemandirian usaha. Hasil uji H4 mendapatkan nilai P = *** < 0,05 dan nilai CR = 4,355 > 1,96, yang berarti H4 didukung. Hasil serupa disimpulkan pula oleh Astuti & Sukardi (2013) yang menyimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha akan mendukung pelaku usaha untuk mandiri.

H5: Ada pengaruh positif nilai kewirausahaan pada kemandirian usaha. Hasil uji hipotesis H5 mendapatkan nilai P = 0,013 < 0.05 dan nilai CR = 2, 475 > 1,96, yang berarti H5 memenuhi syarat untuk didukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai kewirausahaan memberi pengaruh positif pada kemandirian usaha. Kesimpulan serupa juga ditemukan oleh Djodjobo & Tawas (2016) yang mengungkapkan bahwa nilai kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kemandirian usaha. Robbins dalam Sukarman (2017) juga mendukung hasil penelitian ini dengan kesimpulan yang sama yang menyatakan nilai kewirausahaan yang dianut oleh seorang pelaku usaha berkontribusi mendukung kemandirian usaha pelaku bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan lima temuan penting berikut dan usulan untuk implikasi manajerial.

Pertama, jiwa kewirausahaan akan mendorong terbentuknya perilaku kewirausahaan Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa pelaku usaha yang memang memiliki jiwa kewirausahaan (misal: inovatif) akan menampilkan perilaku kewirausahaan (berani memutuskan untuk mencoba hal-hal baru, berusaha mencari alternatif solusi ketika menghadapi tantangan).

Kesimpulan berikutnya adalah: nilai kewirausahaan yang dianut pelaku usaha berkontribusi untuk mendorong pelaku usaha untuk memunculkan perilaku kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dianut seorang pelaku usaha (misal: tekun) akan mendorong pelaku usaha tersebut untuk menunjukkan perilaku tidak cepat putus asa ketika menghadapi dilemma.

Kesimpulan lain yang didapatkan adalah: perilaku kewirausahaan yang diterapkan oleh pelaku usaha akan mendorong terbentuknya kemandirian usaha. Kesimpulan ini dapat menjelaskan bahwa pelaku usaha yang menunjukkan perilaku kewirausahaan (misal: tidak cepat putus asa ketika menghadapi masalah), akan terus berusaha mencari alternatif jalan keluar walaupun harus melakukannya tanpa bantuan pihak lain (mandiri).

Kesimpulan berikutnya dari penelitian ini adalah bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif pada kemandirian usaha. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa (watak) kewirausahaan (misal: percaya diri), akan mendorong pelaku usaha ini untuk mau mencoba melakukan sesuatu yang baru walaupun belum banyak orang lain yang berani mencobanya.

Kesimpulan terakhir: Nilai kewirausahaan berpengaruh positif pada kemandirian usaha. Ketika seorang pelaku usaha memiliki nilai kewirausahaan yang positif (misal: integritas), maka nilai ini akan mendorongnya untuk mempertahankan sikap tersebut walaupun harus melakukannya sendirian.

Selanjutnya, beberapa rekomendasi bagi peneliti berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kota Semarang, jadi hasilnya tidak bisa digeneralisasi untuk mengambil kesimpulan yang sama di kota-kota lainnya. Untuk itu perlu dilakukan

penelitian serupa di kota-kota besar lainnya di Indonesia untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih tepat.
2. Penelitian ini dilakukan di masa Pandemi COVID-19. Perlu dilakukan juga penelitian serupa di periode waktu dan konteks tantangan yang berbeda.
3. Penelitian ini lebih terfokus pada pelaku usaha mikro. Untuk penelitian selanjutnya bisa melebarkan juga untuk mencakup pelaku usaha skala menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pelita Harapan, terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan bagi tim peneliti untuk melakukan dan mempublikasikan hasil penelitian ini. Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim reviewer dari jurnal ini yang telah memberikan masukkan berharga untuk memperbaiki kualitas penyajian hasil penelitian kami. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bass dan Avolio (1993), Ogbonna dan Harris (2000), dan Sukarman (2017), untuk model penelitian mereka yang kami jadikan rujukan utama dalam penelitian kami. Apresiasi juga kami haturkan kepada para responden (pelaku usaha di Semarang) yang telah menyisihkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian kami dan pihak-pihak lain yang sudah membantu kami menyelesaikan dan mempublikasikan penelitian ini.

Reviewers:
1. Ibu Gracia Shinta S. Ugut, MBA., Ph.D., *Pelita Harapan University,* Tangerang
2. Ibu Isana S. C. Meranga, S.P., M.M., *Pelita Harapan University,* Tangerang
3. Ibu Yohana Palupi Meilani, S.P., M.Si., *Pelita Harapan University,* Tangerang
4. Bapak Rinto Rain Barry, S.T., M.M., *Pelita Harapan University,* Tangerang

REFERENSI

Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 3*(3), 334–346. https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1847

Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2017). *Penguatan UMKM sebagai penggerak pemulihan ekonomi nasional*. Badan Koordinasi Penanaman Modal. https://www.investindonesia.go.id/id/mengapa-berinvestasi/perkembangan-ekonomi-indonesia/penguatan-umkm-sebagai-penggerak-pemulihan-ekonomi-nasional-id

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1993). Transformational leadership and organizational culture. *Public Administration Quarterly, 17*(1), 112–121. https://www.jstor.org/stable/40862298

Boohene, R., A. Sheiridan, & Kotey, B. (2008). Gender, personal values, strategies and small business performance: A Ghanaian case study. *Equal Opportunities International, 27*(3), 237–257. http://dx.doi.org/10.1108/02610150810860075

Chaplin, J. P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Rajagrafindo Persada.

Choueke., R., & Amstrong, R. (1998). The learning organization in small and medium-size enterprises: A destination or a journey?. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research, 4*(2), 129–140. https://doi.org/10.1108/13552559810224585

DJKN. (2020, August 24). UMKM bangkit, ekonomi Indonesia terungkit. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.htmlKementerian

Djodjobo, C. V., & Tawas, H. N. (2016). Pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi produk, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran usaha nasi kuning di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akutansi, 2*(3), 1214–1224. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5800

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0* (2nd ed.). Universitas Dipone-goro Semarang.

Guth, W., & Ginsberg, A. (1990). Guest editors' introduction: Corporate entrepreneurship. *Strategic Management Journal, 11*, 5–15. https://www.jstor.org/stable/2486666

Hendarwan, D. (2018). Menumbuhkan jiwa, perilaku dan nilai kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian bisnis. *MBIA*, *17*(2), 59–68. https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.345

Hendrawan, J. S, & Sirine H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 2*(3), 291–314. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/8971

Kasmir. (2017). Kewirausahaan (Rev. ed.). Rajawali Press.

Lumpkin, G. T. & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. Academy of Management Review, 21(1), 135–172. https://doi.org/10.2307/258632

Nasution. (2007). *Metode research (penelitian ilmiah).* Bumi Aksara.

Nurhaliza, S. (2021, January 22). *UMKM dinilai jadi tulang punggung ekonomi Indonesia*. IDX Channel. https://www.idxchannel.com/market-news/umkm-dinilai-jadi-tulang-punggung-ekonomi-indonesia

Ogbonna, E., & Harris, L. C. (2000). Leadership style, organizational culture and performance: Empirical evidence from U.K. Companies. *Journal of Human Resource Management, 11*(4), 766–788. http://dx.doi.org/10.1080/09585190050075114

Pakpahan, P. A. K. (2020, March 4). *Tanggung jawab pemerintah*. Universitas Katolik Parahyangan. https://unpar.ac.id/tanggung-jawab-pemerintah/

Qamariyah, I., & Dalimunthe, D. M. J. (2012). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (Pengusaha kuliner skala kecil di Jalan Dr. Mansur Medan). *Jurnal Ekonomi, 14*(1), 20–25.

Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship: Theory and Practice, 33*(3), 761–787. http://dx.doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00308.x

Riyadi, S. (2020, June 20). *Daftar insentif untuk UMKM di masa dan usulan pasca pandemi.* Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/daftar-insentif-untuk-umkm-di-masa-dan-usulan-pasca-pandemi/

Robbins, S. P. (2007). *Organizational behavior* (12th ed.). Prentice Hall.

Santoso, Y. I. (2020, April 1). *Menghitung dampak Covid-19 terhadap dunia usaha hingga UMKM*. Kontan. https://nasional.kontan.co.id/news/menghitungdampak-covid-19-terhadap-dunia-usaha-hinggaumkm?page=all.

Sekaran, U., & Bougie., R. (2016). *Research Methods for Business: A skill building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Senda, D. P., & Irawan. (2010). Cara mudah bagi UKM mendobrak kebekuan bisnis. Kompas Gramedia

Shane, S. (2003). *A general theory of entrepreneurship*. Edward Elgar Publishing. http://dx.doi.org/10.4337/9781781007990

Silalahi. (2007). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan* [Thesis, Universitas Sumatra Utara].

Silalahi. (2007). *Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap perilaku kewirausahaan* [Thesis, Universitas Sumatera Utara].

Sukirman. (2010). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha kecil yang dikelola perempuan (dengan pendekatan balanced scorecard). *Jurnal Kinerja Bisnis dan Ekonomi*, *14*(3), 248–262. http://eprints.umk.ac.id/10413/

Sukirman. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *20*(1), 113–131. https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318

Sunyoto, D. (2013). *Kewirausahaan untuk kesehatan*. Nuha Medika.

Suryana. (2006). Kewirausahaan pedoman praktis: Kiat dan proses menuju sukses (3rd ed.). Salemba.

Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (4th ed.). Salemba Empat.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.

Thobias, E. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap Perilaku Kewirausahaan (Studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kaburuan, Kabupaten Talaud). *Jurnal Acta Diurna*, *2*(2). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/1412

UMKM-Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. (n.d.). Retrived December 30, 2020, from https://diskopumkm.semarangkota.go.id/informasi-publik/informasi-berkala/umkm

Waseso, R. (2020, April 17). *Sebanyak 37.000 UMKM terdampak virus Corona*. Kompas. https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak-37.000-umkm-terdampak-virus-corona

Zahra, S. A. (1996). Governance, ownership, and corporate entrepreneurship: The moderating impact of industry technological opportunities. *Academy of Management Journal, 39*(6), 1713–1735. https://doi.org/10.2307/257076